

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discoveri Learning* diterapkan pada subjek penelitian peserta didik kelas VIII B SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 20 orang. Dalam penelitian ini perangkat pembelajaran yang digunakan meliputi; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar Peserta Didik (BAPD), Kisi-kisi Tes Hasil Belajar dan Tes Hasil Belajar (THB).

Teknik yang digunakan untuk menganalisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, ketuntasan indikator hasil belajar, ketuntasan tes hasil belajar, dan respon peserta didik adalah teknik analisis deskriptif yang meliputi: perhitungan skor rata-rata, proporsi, dan persentase. Berikut ini diuraikan hasil penelitian dan hasil analisis penelitian:

1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran terutama kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh dari dua orang pengamat yaitu Maria Mariani Ina Atulolon sebagai pengamat I dan Donatus Boy Dori Idalabi sebagai pengamat II. Hasil analisis kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan

menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dilihat pada Tabel 4.1, Tabel 4.2, Tabel 4.3 dan Tabel 4.4.

a. Perencanaan Pembelajaran

Aspek yang diamati dan dinilai pada tahap perencanaan meliputi RPP, BAPD dan LKPD. Berikut ini disajikan Tabel 4.1 hasil analisis data perencanaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Perencanaan Pembelajaran yang Menerapkan
Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Perencanaan Pembelajaran						
No	Aspek Yang Diamati	RPP 01	RPP 02	RPP 03	Skor rata-rata	Kategori
1	SILABUS	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
2	RPP	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
3	BAPD	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
4	LKPD	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
Skor rata-rata					4,00	Baik

Sumber: Data olahan peneliti

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek yang diamati pada tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Berikut disajikan Tabel 4.2 hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Pelaksanaan Pembelajaran yang Menerapkan
Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pelaksanaan Pembelajaran						
No.	Aspek Yang Diamati	Skor Tiap RPP			Skor rata-rata	Kategori
		RPP 01	RPP 02	RPP 03		
1.	Pendahuluan	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
2.	Kegiatan inti	3,90	3,90	3,70	3,80	Baik
3.	Penutup	3,50	3,50	3,50	3,50	Baik
4.	Pengelolaan waktu	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
5.	Suasana kelas	4,00	3,50	3,80	3,80	Baik
Skor rata-rata					3,80	Baik

Sumber: Data olahan peneliti

Tabel 4.2 menunjukkan skor yang diberikan untuk setiap pertemuan dan skor rata-rata dari setiap kategori pengamatan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Hasil pengamatan juga menunjukan bahwa secara umum kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran adalah baik. Hasil perhitungan reliabilitas penilaian pengelolaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* sedangkan secara terperinci terlampir lampiran 10a.

c. Evaluasi Pembelajaran

Tahap evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar penilaian evaluasi pembelajaran. Aspek yang dinilai pada tahap evaluasi pembelajaran meliputi pemberian tes, pemberian kuis, penilaian afektif dan penilaian psikomotor. Berikut ini tabel hasil analisis data evaluasi pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran *discovery learning*. Secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 10c halaman 269.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Evaluasi Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Evaluasi Pembelajaran						
No.	Aspek Yang Diamati	Skor Tiap RPP			Skor rata-rata	Kategori
		RPP 01	RPP 02	RPP 03		
1.	Guru melakukan penilaian afektif terhadap peserta didik	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
2.	Guru melakukan penilaian psikomotor ketika peserta didik mengerjakan LKPD	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
3.	Guru memberikan kuis kepada peserta didik	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
4.	Guru memberikan tes pada peserta didik	4,00	4,00	4,00	4,00	Baik
Skor rata-rata					4,00	Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti

Untuk skor rata-rata hasil perhitungan reliabilitas penilaian pengelolaan pembelajaran secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Pengelolaan Pembelajaran

NO	Aspek Yang Diamati	Reliabilitas Instrumen			RATA-RATA
		RPP 01	RPP 02	RPP 03	
1	Perencanaan pembelajaran	100%	100%	100%	100%
2	Pelaksanaan Pembelajaran	98%	99%	96%	98%
3	Evaluasi pembelajaran	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan nilai rata-rata uji reliabilitas maka penilaian terhadap kemampuan guru dikatakan reliable, artinya guru mampu menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok Cahaya.

2. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB)

a. Ketuntasan indikator hasil belajar kognitif

Tes hasil belajar kognitif digunakan untuk mengukur 12 indikator yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Ketuntasan indikator hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini dan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 09.

Tabel 4.5
Analisis Ketuntasan Indikator Hasil Belajar dan Sensitivitas Butir Soal

NO	IHB	NS	PBS		IS	PIHB	K
			U1	U2			
1	menyelidiki sifat-sifat cahaya	1	0,80	0,90	0,10	0,88	T
		2	0,50	0,85	0,35		
		3	0,50	0,90	0,40		
2	memformulasikan hukum pemantulan cahaya	4	0,45	0,85	0,40	0,85	T
3	membedakan pemantulan teratur dan pemantulan baur	5	0,300	0,85	0,55	0,85	T
4	menentukan sifat-sifat bayangan pada cermin datar	6	0,55	0,85	0,30	0,88	T
		7	0,400	0,90	0,50		
5	menyelidiki sifat-sifat bayangan dan sinar	8	0,05	0,70	0,65	0,75	T
		9	0,30	0,80	0,50		

	istimewa pada cermin cekung						
6	menyelesaikan soal dengan menggunakan persamaan pada cermin cekung	10	0,30	0,75	0,45	0,83	T
		11	0,40	0,90	0,45		
7	menyelidiki sifat-sifat bayangan dan sinar istimewa pada cermin cembung	12	0,25	0,95	0,70	0,90	T
		13	0,30	0,85	0,55		
8	menyelesaikan soal dengan menggunakan persamaan pada cermin cembung	14	0,30	0,85	0,55	0,9	T
		15	0,45	0,95	0,50		
9	menyelidiki sifat-sifat bayangan dan sinar istimewa pada lensa cembung	16	0,20	0,80	0,60	0,75	T
		17	0,35	0,70	0,35		
10	menyelesaikan soal dengan menggunakan persamaan pada lensa cembung	18	0,45	0,90	0,45	0,90	T
11	mengidentifikasi jenis-jenis lensa cekung	19	0,15	0,80	0,65	0,80	T
12	menyelesaikan soal dengan menggunakan persamaan pada kekuatan lensa	20	0,30	0,80	0,50	0,80	T
	Rata-rata		0,37	0,84	0,47	0,84	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Keterangan:

IHB : Indikator Hsil Belajar
 PIHB: Proporsi Indikator Hasil Belajar
 NS : Nomor Soal
 T : Tuntas
 KI : Ketuntasan Indikator
 PB :Proporsi Butir Soal
 IS : Sensitivitas Butir soal
 TT : Tidak Tuntas
 Analisis ketuntasan indikator hasil belajar afektif digunakan untuk

mengetahui sikap dan minat peserta didik terhadap pembelajaran fisika maka digunakan tes belajar afektif materi pokok cahaya yang diukur dari 12 indikator. Data ketuntasan indikator hasil belajar afektif yang secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.6 maka secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 20 halaman

Tabel 4.6
Ketuntasan Indikator Afektif

No	Indikator Hasil Belajar	RPP 01	RPP 02	RPP 03	PIHB Rata- rata	Ketuntasan
1.	Partisipasi aktif dalam kelompok	0,95	0,75	0,85	0,85	Tuntas
2.	Kerja sama dalam kelompok	0,65	0,95	0,80	0,80	Tuntas
3.	Kerapian hasil kerja	0,85	0,75	0,95	0,85	Tuntas
4.	Meletakkan alat-alat dengan rapi setelah ekperimen	0,75	0,95	0,85	0,85	Tuntas
Total Rata-Rata		0,80	0,85	0,86	0,83	Tuntas

Sumber: Data Olahan Peneliti

b. Ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor

Indikator Hasil Belajar (IHB) psikomotor digunakan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam melakukan percobaan dalam pembelajaran IPA Fisika dengan materi Cahaya yang diukur

dari 12 indikator. Hasil analisis tentang ketuntasan 12 indikator yang secara ringkas dapat dilihat pada lampiran 12.

Tabel 4.7
Ketuntasan Indikator Psikomotor

No	Indikator Hasil Belajar	RPP 01	RPP 02	RPP 03	PIHB Rata-rata	Ketuntasan
1.	Peserta didik dapat memilih alat dengan tepat	0,80	0,78	0,80	0,79	Tuntas
2.	Peserta didik dapat merancang eksperimen dengan baik	0,78	0,78	0,75	0,77	Tuntas
3.	Peserta didik dapat menggunakan alat dengan tepat	0,93	0,93	0,85	0,90	Tuntas
Total Rata-Rata		0,83	0,83	0,80	0,82	Tuntas

Sumber: Data Olahan Penelit

3. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar adalah proporsi yang merupakan perbandingan skor tes hasil belajar (THB) yang diperoleh setiap peserta didik dibagi dengan skor maksimum tes hasil belajar. Hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas apabila proporsi mencapai $P \geq 0,75$. Data tentang Ketuntasan Hasil Belajar (THB) peserta didik secara individu dapat dilihat pada Tabel 4.8, tabel 4.9 dan tabel 4.10, sedangkan rinciannya dapat dilihat pada Lampiran 23, lampiran 24 dan lampiran 25.

a. Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif

Ketuntasan hasil belajar kognitif ppeserta didik secara individu dapat dilihat pada tabel 4.8, sedangkan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 23 halaman.

Tabel 4.8
Ketuntasan THB Kognitif Peserta Didik Secara Individu

No	KPD	P		Peningkatan	Ketuntasan
		U1	U2		
1	BACD	0,30	0,90	0.6	T
2	CALP	0,30	0,85	0.55	T
3	CAO	0,55	0,95	0.4	T
4	CMB	0.15	0.8	0.65	T
5	DL	0.45	0.85	0.4	T
6	HP	0.4	0.75	0.35	T
7	IAAL	0.35	0.75	0.4	T
8	JA	0.15	0.85	0.7	T
9	MB	0.4	0.85	0.45	T
10	MBTN	0.3	0.9	0.6	T
11	MMMNI	0.45	0.85	0.4	T
12	OAT	0.5	0.85	0.35	T
13	PWP	0.4	0.75	0.35	T
14	SS	0.15	0.50	0.35	TT
15	SRST	0.25	0.8	0.55	T
16	TAN	0.4	0.9	0.5	T
17	TPVD	0.6	0.95	0.35	T
18	VW	0.5	0.95	0.45	T
19	YCT	0.45	0.95	0.5	T
20	YJH	0.35	0.9	0.55	T
Rata-rata		0,37	0,84	0,47	T

Sumber: Data Olahan Peneliti

b. Hasil belajar afektif

Ketuntasan hasil belajar afektif peserta didik diketahui dengan menggunakan lembaran penilaian hasil belajar afektif melalui pengamatan terhadap sikap dan minat dari 20 peserta didik kelas VIII B SMP Adhyaksa 2 Kupang yang mengikuti pembelajaran. Hasil

analisis ketuntasan penilaian hasil belajar afektif peserta didik secara individu dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Ketuntasan Belajar Peserta Didik untuk Aspek Afektif

No	KPD	PIHB			P	Skor Rata-rata	KIHB
		RPP01	RPP02	RPP03			
1	BACD	0,60	0,70	0,90	0,79	0,73	T
2	CALP	0,50	0,90	0,80	0,79	0,73	T
3	CAO	0,50	0,70	0,90	0,83	0,70	T
4	CMB	0,70	0,80	0,80	0,77	0,77	T
5	DL	0,70	0,90	0,80	0,81	0,80	T
6	HP	0,70	0,70	0,70	0,73	0,70	T
7	LAAL	0,60	0,70	0,80	0,80	0,70	T
8	JA	0,60	0,70	0,70	0,69	0,67	TT
9	MB	0,60	0,80	0,80	0,81	0,73	T
10	MBTN	0,70	0,70	0,90	0,82	0,77	T
11	MMMNI	0,50	0,80	0,90	0,81	0,73	T
12	OAT	0,80	0,70	0,90	0,83	0,80	T
13	PWP	0,70	0,80	0,80	0,82	0,77	T
14	SS	1,00	0,80	0,80	0,88	0,87	T
15	SRST	1,00	0,80	1,00	0,95	0,93	T
16	TAN	0,90	0,80	0,90	0,88	0,87	T
17	TPVD	0,90	0,90	0,80	0,88	0,87	T
18	VW	0,80	0,80	0,80	0,83	0,80	T
19	YCT	0,60	0,80	0,80	0,76	0,73	T
20	YJH	0,70	0,80	0,80	0,84	0,77	T
rata-rata		0,71	0,79	0,85	0,82	0,77	T

Sumber: Data Olahan Peneliti

c. Hasil belajar psikomotor

Ketuntasan hasil belajar psikomotor digunakan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam melakukan eksperimen

selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut ini disajikan pada Tabel 4.10 ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor.

Tabel 4.10
Ketuntasan Belajar Peserta Didik untuk Aspek Psikomotor

No	Kode Peserta didik	Proporsi	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1	BACD	1,00	Tuntas
2	CALP	1,00	Tuntas
3	CAO	0,75	Tuntas
4	CMB	0,92	Tuntas
5	DL	0,92	Tuntas
6	HP	0,75	Tuntas
7	LAAL	0,75	Tuntas
8	JA	0,58	Tidak Tuntas
9	MB	0,83	Tuntas
10	MBTN	0,92	Tuntas
11	MMMN	0,67	Tidak Tuntas
12	OAT	0,83	Tuntas
13	PWP	0,92	Tuntas
14	SS	0,92	Tuntas
15	SRST	1,00	Tuntas
16	TAN	0,83	Tuntas
17	TPVD	0,75	Tuntas
18	VW	0,75	Tuntas
19	YCT	0,83	Tuntas
20	YJH	0,83	Tuntas
Rata-rata		0,84	Tuntas

Sumber: Data Olahan Peneliti

4. Respon Peserta Didik

Respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti dan penutup), pengelolaan waktu dan suasana kelas dapat diketahui dengan menggunakan angket respon peserta didik yang

diisi setelah kegiatan pembelajaran dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Respon Peserta Didik

Nomor Aspek dan Nomor Indikator	Capaian Indikator (%)	Rata-Rata Capaian Indikator (%)	Kategori
Kegiatan Pendahuluan (I)			
A	89	90%	Sangat Setuju
B	88		
C	93		
Kegiatan Inti (II)			
A	85	91%	Sangat Setuju
B	81		
C	91		
D	93		
E	94		
F	93		
G	91		
H	94		
I	94		
J	94		
Kegiatan Penutup (III)			
A	85	79%	Setuju
B	89		
C	76		
D	67		
Pengelolaan Waktu (IV)			
A	92	92%	Sangat Setuju
Suasana Kelas (V)			
A	94	92%	Sangat Setuju
B	89		
RATA-RATA		89%	Sangat Setuju

Sumber: Data Olahan Peneliti

B. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang diperoleh, berikut ini dipaparkan pembahasannya untuk mengetahui kesesuaian antara hasil analisis dengan kajian teoritis.

1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada Tabel 4.1 halaman 107 dan Gambar 4.1 halaman 108 telah disajikan beberapa aspek pengamatan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Aspek yang diamati adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar Peserta Didik (BAPD) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Berdasarkan hasil pengamatan/penilaian terhadap perencanaan pembelajaran guru diperoleh rata-rata penilaian untuk Silabus, RPP, BAPD dan LKPD secara berturut-turut adalah 4,00; 4,00; 4,00 dan 4,00 dengan kategori baik. Dengan demikian, hal ini pun sesuai dengan kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yaitu rentang skor 3,50-4,00 adalah baik menurut Arikunto (pada BAB III halaman 99 skripsi ini).

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan guru dalam merencanakan pembelajaran adalah baik. Hal ini dikarenakan sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas semua perangkat

pembelajaran yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran telah divalidasi oleh dua orang validator yakni oleh salah satu guru mata pelajaran fisika dan salah satu dosen pendidikan fisika.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek yang dinilai dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu, dan suasana kelas.

Berdasarkan Tabel 4.2 halaman 109 dan Gambar 4.2 halaman 110 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, memotivasi peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya secara bebas dan menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran. Skor rata-rata untuk setiap aspek yang ada pada kegiatan pendahuluan untuk RPP 01, RPP 02, dan RPP 03 secara berturut-turut adalah 4,00 dengan kategori baik; 4,00 dengan kategori baik; dan 4,00 dengan kategori baik.

Berdasarkan Tabel 4.2 halaman 109, rata-rata skor kegiatan pendahuluan untuk RPP 01, RPP 02, dan RPP 03 adalah 4,00 dan berada dalam kategori baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pendahuluan berada pada kriteria baik pada rentang skor 3,50-

4,00. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan sesuai dengan harapan kurikulum 2013 dan berkaitan dengan kompetensi sosial seorang guru dimana guru dimata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri teladan dalam kehidupannya sehari-hari.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Menurut kurikulum 2013 kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui lima kegiatan pokok yaitu:

1. Mengamati
2. Menanya
3. Mencoba atau diskusi
4. Mengasosiasikan
5. Mengomunikasikan

Berdasarkan hasil penilaian pengamatan dan analisis data yang telah disajikan pada tabel 4.2 dan gambar 4.2 terlihat bahwa skor rata-rata yang diperoleh untuk ketiga RPP

secara berturut-turut 3,90; 3,90 dan 3,70 dengan kategori baik.

. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kegiatan inti berada pada kriteria baik sesuai dengan pendapat Arikunto (pada BAB III halaman 99 skripsi ini). Hal tersebut karena selama proses pembelajaran guru dan peserta didik terlihat antusias, peserta didik terlihat lebih aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan penuh semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada tahap inti.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini skor penilaian yang diperoleh guru pada RPP 01 adalah 3,50 dengan kategori baik, RPP 02 adalah 3,50 berada dalam kategori baik, dan RPP 03 adalah 3,50 berada dalam kategori baik. Hal tersebut dilihat dari penegasan konsep tentang materi yang dipelajari, membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman pembelajaran, dan memberikan tugas rumah terlaksana dengan baik. Sehingga untuk skor rata-rata penilaian ketiga RPP yaitu 3,50 dan dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan penutup berada pada kriteria baik pada rentang skor 3,50-4,00 menurut Arikunto (pada BAB III halaman 99 skripsi ini). Hal tersebut karena pada tahap ini guru dan peserta didik mereview hasil pembelajaran kemudian bersama-sama

menyimpulkan kegiatan yang dilakukan dan pada akhirnya guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik.

4) Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam melaksanakan semua kegiatan dan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan dalam RPP. Untuk pengelolaan waktu skor yang diperoleh guru pada RPP 01, RPP 02, dan RPP 03 adalah 4,00 dengan kategori baik.. Hal ini karena secara keseluruhan untuk aspek pengelolaan waktu guru mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran tepat pada waktunya. Untuk ketiga RPP skor rata-rata yang diperoleh guru adalah 4,00 dengan kategori baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pengelolaan waktu berada pada kriteria baik dengan rentangan skor antara 3,50-4,00.

5) Suasana Kelas

Suasana kelas yang dimaksud adalah bagaimana keantusiasan peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Skor rata-rata penilaian yang diperoleh guru untuk RPP 01 adalah 4,00 dengan kategori baik, skor untuk RPP 02 adalah 3,50 dengan kategori baik dan skor untuk RPP 03 adalah 4,00 dengan kategori baik. Hal ini

karena peserta didik dan guru sama-sama antusias selama proses pembelajaran.

c. Evaluasi

Tabel 4.3 halaman 111 dan Gambar 4.3 halaman 112 menunjukkan analisis evaluasi pembelajaran seorang guru. Pada kegiatan ini guru mempersiapkan instrumen berupa kisi-kisi tes hasil belajar produk, tes hasil belajar produk, kisi-kisi tes hasil belajar afektif dan psikomotor, serta lembar penilaian tes hasil belajar afektif dan psikomotor. Skor rata-rata yang diperoleh guru untuk kegiatan ini adalah 4,00 dengan kategori baik Arikunto (pada BAB III halaman 99 skripsi ini).

Skor ini diperoleh dari hasil pengamatan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 untuk setiap aspek yang diamati pada RPP 01, RPP 02, dan RPP 03. Untuk kisi-kisi tes hasil belajar produk untuk RPP 01 dan RPP 02 dan RPP 03 guru memperoleh skor 4,00, dengan rata-rata skor yang diperoleh adalah 4,00 berada pada kategori baik. Skor pada RPP 01 dan RPP 02 dan RPP 03 adalah 4,00 dan skor rata-ratanya sebesar 4,00 berada pada kategori baik. Kisi-kisi tes hasil belajar afektif dan psikomotor dengan rata-rata skor yang diperoleh adalah 4,00. Hal ini dikarenakan keempat instrumen seperti yang dimaksud di atas telah divalidasi oleh guru mata pelajaran fisika dan di koreksi oleh dosen pendidikan fisika Unwira.

Dengan demikian secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pada Tabel 4.4 halaman 112 menunjukkan bahwa, rata-rata reliabilitas instrumen penilaian pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah 98% yang didapat dari aspek pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian instrumen pengelolaan pembelajaran ini dapat dikatakan baik karena koefisien reliabilitas $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$ karena sesuai dengan kriterianya Trianto (pada BAB III halaman 100 skripsi ini), dan dapat digunakan untuk mengungkapkan data pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB)

Ketuntasan Indikator Hasil Belajar adalah proporsi yang merupakan perbandingan jumlah peserta didik yang dapat mencapai indikator dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang diukur dengan tes hasil belajar (THB). Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar dengan Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator adalah 75%.

. Berdasarkan analisis tes hasil belajar dapat dilihat bahwa untuk IHB kognitif dari 12 indikator dengan 20 butir soal yang disiapkan. Secara keseluruhan pencapaian IHB untuk semua indikator memiliki rata-rata proporsi IHB 0,80 dan rata-rata proporsi butir soal untuk tes

awal 0,37 menjadi 0,80 pada tes akhir serta rata-rata untuk sensitivitas butir soal adalah 0,48. Rata-rata proporsi IHB pada indikator 5, 6, 9, 11 dan 12 dengan 7 butir soal dengan klasifikasi C2 dan C3 mempunyai nilai terendah yakni 0,80 dan rata-rata proporsi IHB pada indikator 4, 7, 8 dan 10 dengan 7 butir soal mempunyai nilai tertinggi yaitu 0,90. Adapun analisis tes hasil belajar dapat dilihat bahwa dari 12 indikator yang disiapkan, semuanya memiliki nilai $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$, yakni :

- a. Indikator 1 yang terdiri dari 3 soal memiliki ketuntasan rata-rata 0,88. Pada soal nomor 1, 2, dan 3 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 17 peserta didik dari 20 peserta didik yang mengikuti tes. Pada soal nomor 1 dan 3 memiliki proporsi butir soal tertinggi yaitu 0,90. Sedangkan pada soal nomor 2 memiliki proporsi butir soal terendah yaitu 0,85 hal ini karena peserta didik dengan kode JA, PWP, dan SS tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal.
- b. Indikator 2 yang terdiri dari 1 soal memiliki ketuntasan 0,85. Pada soal nomor 4 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 17 peserta didik dari 20 peserta didik yang mengikuti tes. Pada indikator soal ini peserta didik dengan kode DL, HP dan TAN tidak dapat menjawab soal pada indikator ini hal ini karena pada indikator ini berisi tentang soal yang merupakan formulasi dari hal yang bersifat analisis dan perhitungan sehingga menyulitkan peserta didik yang bersangkutan kesulitan dalam mengerjakan soal ini.

- c. Indikator 3 yang terdiri dari 1 soal memiliki ketuntasan rata-rata 0,85. Pada soal nomor 5 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 17 peserta dari 20 peserta didik yang mengikuti tes. Sedangkan 3 peserta didik dengan kode HP, IAAL, dan JA tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Hal ini karena pada indikator 3 memuat soal yang berkaitan dengan konsep sehingga menyulitkan peserta didik yang bersangkutan dalam mengerjakan soal. Dimana pada kenyataanya ketiga peserta didik ini memiliki tingkat pemahaman konsep yang rendah.
- d. Indikator 4 yang terdiri dari 2 soal memiliki ketuntasan 0,90. Pada soal nomor 6 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 17 peserta didik sedangkan 3 peserta didik dengan kode CMB, DL dan SS tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Pada soal nomor 7 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 18 peserta didik sedangkan 2 peserta didik dengan kode CALP dan SS tidak dapat menjawab dengan baik, sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Hal ini karena pada indikator ini berisis soal-soal yang berkaitan dengan perhitungan sehingga menyulitkan peserta didik yang bersangkutan dalam mengerjakan soal ini. Karena pada kenyataanya kedua peserta didik ini memiliki kemampuan yang rendah dalam perhitungan.
- e. Indikator 5 yang terdiri dari 2 soal memiliki ketuntasan rata-rata 0,80. Pada soal nomor 8 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 14 peserta

didik sedangkan 6 peserta didik dengan kode CMB, DL, MMMN, OAT, PWP dan SS tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Pada soal nomor 9 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 16 peserta didik sedangkan 4 peserta didik dengan kode IAAL, SS, SRST dan YJH tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Hal ini karena pada indikator ini memuat soal yang berkaitan dengan pemahaman konsep sehingga menyulitkan peserta didik yang bersangkutan sulit dalam mengerjakannya dimana pada kenyataanya peserta didik yang bersangkutan ini memiliki pemahaman konsep yang rendah.

- f. Indikator 6 yang terdiri dari 2 soal memiliki ketuntasan rata-rata 0,80. Pada soal nomor 10 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 15 peserta didik sedangkan 5 peserta didik dengan kode BACD, IAAL, PWP, SS dan VW tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Pada soal nomor 11 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 18 peserta didik sedangkan 2 peserta didik dengan kode HP dan SS tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Hal ini karena pada indikator ini memuat soal yang berkaitan dengan perhitungan sehingga menyulitkan peserta didik yang bersangkutan sulit dalam mengerjakan. Dimana pada kenyataanya peserta didik

yang bersangkutan memiliki kemampuan yang lemah dalam perhitungan.

g. Indikator 7 yang terdiri dari 2 soal memiliki ketuntasan rata-rata 0,90.

Pada soal nomor 12 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 19 peserta didik sedangkan 1 peserta didik dengan kode IAAL tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Pada soal nomor 13 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 17 peserta didik sedangkan 3 peserta didik dengan kode CALP, SS, dan SRST tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Hal ini karena indikator ini memuat soal yang berkaitan dengan pemahaman konsep sehingga menyulitkan peserta didik yang bersangkutan kesulitan dalam menyelesaikan soal ini. Dimana pada kenyataanya peserta didik yang bersangkutan memiliki pemahaman konsep yang rendah.

h. Indikator 8 yang terdiri dari 2 soal memiliki ketuntasan rata-rata 0,90.

Pada soal nomor 14 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 17 peserta didik sedangkan 3 peserta didik dengan kode CAO, CMB dan HP tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Pada soal nomor 15 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 19 peserta didik sedangkan 1 peserta didik dengan kode SS tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Hal ini karena pada

indikator ini memuat soal yang berkaitan dengan perhitungan sehingga menyulitkan peserta didik yang bersangkutan kesulitan dalam menyelesaikan soal dimana pada kenyataanya peserta didik yang bersangkutan memiliki kemampuan yang rendah dalam hal menghitung.

- i. Indikator 9 yang terdiri dari 2 soal memiliki ketuntasan rata-rata 0,80.

Pada soal nomor 16 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 16 peserta didik sedangkan 4 peserta didik dengan kode CALP, CMB, SS dan SRST tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Pada soal nomor 17 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 14 peserta didik sedangkan 6 peserta didik dengan kode MB, MBTN, MMMN, SRST, TAN dan TPVD tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Hal ini karena pada indikator ini berisi soal yang berkaitan dengan pemahaman konsep sehingga menyulitkan peserta didik yang bersangkutan dalam menyelesaikan soal ini dimana pada kenyataanya peserta didik yang bersangkutan memiliki tingkat pemahaman konsep yang rendah.

- j. Indikator 10 yang terdiri dari 1 soal memiliki ketuntasan rata-rata 0,90. Pada soal nomor 18 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 18 peserta didik sedangkan 2 peserta didik dengan kode MB dan MBTN tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Hal ini karena pada indikator ini memuat

soal yang berkaitan dengan perhitungan sehingga menyulitkan peserta didik yang bersangkutan kesulitan dalam menyelesaikan soal dimana pada kenyataannya peserta didik yang bersangkutan memiliki kemampuan yang rendah dalam hal menghitung.

- k. Indikator 11 yang terdiri dari 1 soal memiliki ketuntasan rata-rata 0,80. Pada soal nomor 19 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 16 peserta didik sedangkan 4 peserta didik dengan kode HP, IAAL, MMMN dan PWP tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Hal ini karena pada indikator ini berisi soal yang berkaitan dengan pemahaman konsep sehingga menyulitkan peserta didik yang bersangkutan dalam menyelesaikan soal ini dimana pada kenyataannya peserta didik yang bersangkutan memiliki tingkat pemahaman konsep yang rendah.
- l. Indikator 12 yang terdiri dari 1 soal memiliki ketuntasan rata-rata 0,80. Pada soal nomor 20 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 16 peserta didik sedangkan 4 peserta didik dengan kode BACD, MB, OAT dan PWP tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil maksimal. Hal ini karena pada indikator ini memuat soal yang berkaitan dengan perhitungan sehingga menyulitkan peserta didik yang bersangkutan kesulitan dalam menyelesaikan soal dimana pada kenyataannya peserta didik yang bersangkutan memiliki kemampuan yang rendah dalam hal menghitung

Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75% Trianto (pada BAB III halaman 100 skripsi ini) maka berdasarkan analisis data IHB dua belas (12) indikator yang disiapkan semuanya tuntas.

Dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, indikator afektif yang digunakan untuk mengetahui minat peserta didik terhadap pembelajaran adalah berjumlah 4 indikator. Untuk proses pengambilan data pengamatan pada THB afektif, para pengamat dapat mengobservasi sikap dan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.6 halaman 117 dan Gambar 4.5 halaman 118 dari ketiga RPP dengan 4 indikator afektif yang disiapkan, pada RPP 01 indikator 2 memperoleh skor terendah yaitu 0,65, ini disebabkan karena peserta didik kurang memiliki sikap kerja sama dalam kelompok. Hal ini dibuktikan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam mengerjakan LKPD dimana saat mengerjakan LKPD hanya sebagian peserta didik saja yang fokus dalam mengerjakan, sedangkan yang lain lebih menyibukan diri dengan kegiatannya sendiri. Pada RPP 02 peserta didik kurang memiliki sikap kerja sama dalam kelompok, kerapian hasil kerja dan meletakkan kembali alat-alat dengan rapi setelah eksperimen memiliki skor terendah yaitu 0,80 dan RPP 03 peserta didik kurang memiliki sikap meletakkan kembali alat-alat dengan rapi setelah eksperimen seperti terlihat pada indikator 4. Dari 4 indikator

yang ada, indikator 1 pada RPP 01, RPP 02 dan RPP 03 memperoleh skor tertinggi yaitu 1,00. Pada analisis tes hasil belajar afektif dapat dilihat bahwa dari 4 indikator yang disiapkan setiap RPP, indikator 2 dan 3 pada RPP 01 memiliki nilai $\leq 0,75$ atau $\leq 75\%$, sedangkan indikator yang lain nyamemiliki nilai $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$, yakni :

- a. Indikator 1 dari ketiga RPP memiliki ketuntasanrata-rata 1,00. Pada RPP 01 nilai ketuntasan rata-rata 1,00 tersebut disumbang oleh 20 peserta didik. Pada RPP 02 memiliki ketuntasan rata-rata 1,00 disumbang oleh 20 peserta didik. Pada RPP 03 nilai ketuntasan rata-rata 1,00 tersebut disumbang oleh 20 peserta didik.
- b. Indikator 2 dari ketiga RPP memiliki ketuntasan rata-rata 0,75. Pada RPP 01 nilai ketuntasan rata-rata 0,65 tersebut disumbang oleh 13 peserta didik dan 7 peserta didik tidak mencapai nilai ketuntasan maksimal. Pada RPP 02 memiliki ketuntasan rata-rata 0,80 disumbang oleh 16 peserta didik dan 4 peserta didik tidak mencapai nilai ketuntasan maksimal. Pada RPP 03 nilai ketuntasan rata-rata 0,80 disumbang oleh 16 peserta didik sedangkan 4 peserta didik tidak mencapai nilai ketuntasan maksimal.
- c. Indikator 3 dari ketiga RPP memiliki ketuntasan rata-rata 0,80. Pada RPP 01 nilai ketuntasan rata-rata 0,70 tersebut disumbang oleh 14 peserta didik dan 6 peserta didik tidak mencapai nilai ketuntasan maksimal. Pada RPP 02 memiliki ketuntasan rata-rata 0,80 disumbang oleh 16 peserta didik dan 4 peserta didik tidak mencapai

nilai ketuntasan maksimal. Pada RPP 03 nilai ketuntasan rata-rata 0,90 disumbang oleh 18 peserta didik sedangkan 2 peserta didik tidak mencapai nilai ketuntasan maksimal.

- d. Indikator 4 dari ketiga RPP memiliki ketuntasan rata-rata 0,83. Pada RPP 01 nilai ketuntasan rata-rata 0,75 tersebut disumbang oleh 15 peserta didik dan 5 peserta didik tidak mencapai ketuntasan maksimal. Pada RPP 02 memiliki ketuntasan rata-rata 0,80 disumbang oleh 16 peserta didik dan 4 peserta didik tidak mencapai nilai ketuntasan maksimal. Pada RPP 03 nilai ketuntasan rata-rata 0,75 disumbang oleh 15 peserta didik sedangkan 5 peserta didik tidak mencapai nilai ketuntasan maksimal.

Dengan demikian, sesuai dengan acuan ketuntasan dari Trianto (pada BAB III halaman 101 skripsi ini). Bahwa suatu indikator dinyatakan tuntas apabila $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$, dimana rata-rata proporsi indikator dari ketiga RPP adalah 0,83. Dapat disimpulkan bahwa pencapaian proporsi indikator hasil belajar afektif yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* materi pokok Cahaya mencapai ketuntasan hal ini karena dalam proses pembelajaran peserta didik menunjukkan sikap yang diharapkan sebagaimana tertera pada lembar pengamatan afektif.

Aspek psikomotor merupakan aspek untuk mengukur kinerja yang telah dikuasai oleh peserta didik. Pada aspek ini terdiri dari 3 indikator yaitu memilih alat dengan tepat, merancang eksperimen dengan tepat dan

dapat menggunakan alat dengan tepat. Untuk mengetahui ketuntasan indikator tersebut, diperoleh dari data pengamatan oleh dua orang pengamat.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.7 halaman 118 dan Gambar 4.6 halaman 119, dari ketiga RPP dengan 3 indikator psikomotor yang disiapkan, pada RPP 01 indikator 1 memperoleh skor 0,80, ini disebabkan karena peserta didik tidak dapat memilih alat dan bahan yang diperlukan secara tepat. Sedangkan indikator 2 memperoleh skor 0,78. Ini disebabkan karena peserta didik masih tidak tepat dalam merancang eksperimen. Indikator 3 memperoleh skor 0,93. Ini disebabkan karena peserta didik telah menggunakan alat dengan tepat. Pada RPP 02 indikator 1 memperoleh skor 0,78, ini disebabkan karena peserta didik tidak dapat memilih alat dengan tepat. Sedangkan indikator 2 memperoleh skor 0,78. Ini disebabkan karena peserta didik masih belum dapat merancang eksperimen dengan tepat. Indikator 3 memperoleh skor 0,93. Ini disebabkan karena peserta didik telah menggunakan alat dengan tepat. Pada RPP 03 indikator 1 memperoleh skor 0,80, ini disebabkan peserta didik tidak dapat memilih alat dengan tepat, indikator 2 memperoleh skor 0,75, hal ini karena peserta didik masih belum dapat merancang eksperimen dengan tepat dan indikator 3 memperoleh skor 0,85, hal ini karena peserta didik tidak dapat menggunakan alat dengan tepat.

Dengan demikian, sesuai dengan acuan ketuntasan dari Trianto

(pada BAB III halaman 101 skripsi ini) bahwa suatu indikator dinyatakan tuntas apabila $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$, dimana rata-rata proporsi indikator dari RPP 01 adalah 0,79, RPP 02 adalah 0,77 dan RPP 03 adalah 0,90. Dapat disimpulkan bahwa pencapaian proporsi indikator hasil belajar psikomotor dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* materi pokok Cahaya mencapai ketuntasan.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dan rata-rata IHB yang meliputi indikator produk, afektif, dan psikomotor dengan semua indikator hasil belajar mencapai proporsi $\geq 0,75$ atau 75%, maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang dibuat semuanya berada dalam kriteria tuntas.

Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) adalah proporsi yang merupakan perbandingan jumlah peserta didik yang dapat mencapai indikator dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang diukur dengan Tes Hasil Belajar (THB). Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Menurut (Trianto, 2009:241) suatu kelas dikatakan tuntas apabila $\geq 80\%$ dari seluruh peserta didik di kelas memenuhi kriteria $P \geq 0,75$ dan sensitivitas butir soal dikatakan baik apabila bernilai positif dari 0 sampai 1, kriteria soal yang dipakai untuk menyatakan bahwa butir soal peka terhadap pembelajaran jika $S \geq 0,30$.

Dari Tabel 4.5 halaman 113, menunjukkan bahwa indeks sensitivitas dari IHB produk sensitif karena nilai sensitivitas untuk masing-masing butir soal bernilai $S \geq 0,30$ maka butir soal tersebut peka

terhadap efek-efek pembelajaran.

3. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar adalah proporsi yang merupakan perbandingan skor tes hasil belajar (THB) yang diperoleh setiap peserta didik dibagi dengan skor maksimum tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis ketuntasan belajar di atas, maka pada pembahasan mengenai ketuntasan hasil belajar di bagi menjadi beberapa bagian yakni sebagai berikut:

a. Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif

Hasil analisis pada Tabel 4.8 halaman 120, ada 20 peserta didik yang mengikuti tes dengan soal sebanyak 20 butir. Pada tes awal (U1) diperoleh hasil proporsi di bawah rata-rata sebesar 0,37. Hal ini terjadi karena peserta didik belum memiliki pengetahuan yang cukup sehubungan dengan materi yang diujikan. Pada tes akhir (U2) diperoleh hasil proporsi sebesar 0,84 dan peningkatan proporsi sebesar 0,47. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peserta didik mengikuti pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* terjadi peningkatan kualitas belajar peserta didik. Pada Tabel 4.8 tersebut, juga menunjukkan bahwa pada U2 peserta didik dengan nomor urut 03 (CAO), 17 (TPVD), 18 (VW), dan 19 (YCT) mendapat proporsi tertinggi yaitu 0,95. Hal itu menunjukkan bahwa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik ini dapat

memahami dengan baik dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan baik pula. Sedangkan peserta didik dengan nomor urut 14 (SS) mendapat proporsi terendah yaitu 0,50. Dari 20 peserta didik yang mengikuti tes ada satu peserta didik yang tidak tuntas karena tidak mencapai ketuntasan 0,75. Ini berarti 19 peserta didik lainnya tuntas. Peserta didik yang tidak tuntas dengan nomor urut 14 (SS) memperoleh proporsi U2 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik ini kurang aktif dalam pembelajaran, dan kurangnya rasa ingin tahu dari peserta didik untuk mencari tahu hal-hal yang belum dipahami.

Meskipun ada beberapa peserta didik yang memperoleh hasil proporsi U2 dalam rentangan nilai yang sama bahkan memiliki hasil yang sama belum tentu dikatakan bahwa peserta didik tersebut memiliki kemampuan yang sama. Hal ini dikarenakan masing-masing peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda pada setiap butir soalnya.

Berdasarkan pencapaian hasil ketuntasan proporsi U2 menunjukkan bahwa setelah proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* peserta didik dapat memahami dengan baik materi pokok Cahaya.

Dengan demikian, sesuai dengan acuan ketuntasan dari Trianto (pada BAB III halaman 100 skripsi ini), hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas bila proporsi mencapai $P \geq 0,75$ atau 75%. Terlihat

capaian hasil belajar kognitif setiap peserta didik diperoleh proporsi rata-rata sebesar 0,84 maka dapat dikatakan bahwa semuanya tuntas.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Afektif

Berdasarkan pada Tabel 4.9 halaman 122 dan Gambar 4.8 halaman 123, menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik, 1 orang diantaranya dengan kode SRST mendapat skor tertinggi yaitu 0,95. Hal ini disebabkan karena peserta didik tersebut mampu partisipasi aktif dalam kelompok, kerja sama dalam kelompok, kerapian hasil kerja dan meletakkan kembali alat-alat dengan rapi setelah eksperimen. Sedangkan peserta didik dengan kode JA memperoleh skor terendah yaitu 0,69 kemudian diikuti kode HP memperoleh skor 0,73. Peserta didik tersebut tidak tuntas karena peserta didik ini tidak partisipasi aktif dalam kelompok, bekerja sama dalam kelompok, kerapian hasil kerja dan meletakkan kembali alat-alat dengan rapi setelah eksperimen. Dari 20 peserta didik yang diamati, 18 peserta didik dinyatakan tuntas sedangkan dua peserta didik dinyatakan tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik aktif dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh peserta didik tuntas dengan rata-rata proporsi $0,83 > 0,75$, hal ini sejalan dengan pemikiran (Trianto, 2009:241), bahwa suatu indikator dinyatakan tuntas apabila proporsi $P \geq 0,75$.

c. Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor

Berdasarkan Tabel 4.10 halaman 124 dan Gambar 4.9 halaman 125, menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik yang mengikuti tes psikomotor semuanya tuntas. Hal ini menunjukkan peserta didik aktif dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh peserta didik tuntas dengan rata-rata proporsi ketuntasan yaitu 0,82. Dari 20 peserta didik yang ada, peserta didik dengan kode YL dan TS memperoleh rata-rata proporsi tertinggi yaitu 0,94. Ini disebabkan karena peserta didik-peserta didik tersebut dapat memilih alat dengan tepat, merancang eksperimen dengan tepat dan dapat menggunakan alat dengan tepat.

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 dan Gambar 4.9 terlihat capaian hasil belajar psikomotor setiap peserta didik mencapai proporsi $\geq 0,75$ atau 75% , karena rata-rata proporsi yang diperoleh sebesar 0,82. Maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan semua peserta didik tuntas untuk aspek ini.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai ketuntasan Hasil Belajar setiap peserta didik dan rata-rata hasil belajar mereka yang meliputi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor mencapai proporsi yang ditetapkan yaitu $P \geq 0,75$ atau 75%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan.

4. Respon peserta didik

Respon peserta didik merupakan tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap

kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti dan penutup), pengelolaan waktu dan suasana kelas maka digunakan angket respon peserta didik yang diisi setelah kegiatan pembelajaran. Tabel 4.11, menunjukkan respon peserta didik terhadap aspek yang diamati selama pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Respon peserta didik dianalisis dengan menghitung persentase respon peserta didik dari lembar isian respon peserta didik. Jawaban pada lembar isian respon peserta didik dibagi dalam 5 kategori kode pilihan yaitu Tidak baik, Kurang baik, Cukup baik, Baik dan Sangat baik. Berdasarkan pada Tabel 4.11 halaman 126 menunjukkan bahwa skor respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi 5 aspek yakni:

- 1) Kegiatan pendahuluan yang meliputi 3 pernyataan dengan skor masing-masing adalah sebagai berikut: Pernyataan 1. Saya dan teman-teman diberi motivasi oleh guru dengan memperoleh persentase 89%, artinya memberikan motivasi sebelum menjelaskan materi pokok. Pernyataan 2. Saya dan teman-teman diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat secara bebas dengan persentase 88%, artinya guru memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat mereka berkaitan dengan demonstrasi atau motivasi yang diberikan. Pernyataan 3. Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran dengan memperoleh persentase 93%, artinya guru sebelum menjelaskan

materi, terlebih dahulu menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang dicapai.

- 2) Kegiatan Inti yang meliputi 10 pernyataan dengan persentase rata-rata 91%. Pada aspek ini, respon peserta didik yang mendapat persentase tertinggi terdapat pada pernyataan E (saya dan teman-teman dibagikan lembar kerja peserta didik setiap kelompok), H (saya dan teman-teman dibimbing oleh guru mendiskusikan hasil percobaan), I (saya dan teman-teman membuat laporan dan kesimpulan dari percobaan) dan J (saya dan teman-teman mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal dan kelompok lain diminta tanggapan terhadap kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya) dengan perolehan persentase 94%.
- 3) Kegiatan penutup yang meliputi 4 pernyataan dengan persentase masing-masing adalah sebagai berikut: Pernyataan 1. Saya dan teman-teman serta pendidik mereview hasil kegiatan pembelajaran dengan memperoleh persentase 85%, artinya pendidik dan peserta didik mereview kegiatan pembelajaran sudah baik. Pernyataan 2. Saya dan teman-teman dibantu oleh pendidik menarik kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan dengan memperoleh persentase 89%, artinya pendidik dan peserta didik dalam menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran sudah baik. Pernyataan 3. Saya dan teman-teman diberikan pekerjaan rumah dengan memperoleh persentase 76%, artinya pendidik dalam memberikan pekerjaan rumah sudah baik.

Pernyataan 4. Saya dan teman-teman diberikan tugas baca tentang materi berikutnya dengan memperoleh persentase 67%, artinya pendidik mengakhiri pembelajaran tanpa memberikan tugas baca.

4) Pendidik mengelola waktu dengan baik dengan persentase yang diperoleh 92%, artinya pendidik dalam mengelola waktu selama proses pembelajaran sangat baik.

5) Suasana kelas yang meliputi 2 pernyataan dengan persentase masing-masing adalah sebagai berikut: Pernyataan 1. Saya dan teman-teman antusias dalam kegiatan pembelajaran dengan persentase yang diperoleh 94%, artinya antusias peserta didik dalam proses pembelajaran sangat baik. Pernyataan 2. Pendidik antusias dalam kegiatan pembelajaran dengan persentase yang diperoleh 89%, artinya antusias pendidik selama proses pembelajaran sangat baik.

Dengan demikian persentase rata-rata yang diperoleh dari aspek I, II, III, IV dan V adalah 90%, 91%, 79%, 92%, dan 92% dengan kategori baik pada aspek III dan sangat baik pada aspek I, II, IV dan V, dengan persentase rata-rata yang diperoleh dari kelima aspek adalah 89% sehingga respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* sangat baik karena berada pada rentang persentase (81%-100%) menurut Hayon (BAB III halaman 92). Hal ini berarti guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan *discovery learning* materi pokok Cahaya pada peserta didik kelas VIII B SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang secara umum memperoleh hasil yang optimal.

Secara terperinci dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran materi pokok Cahaya pada peserta didik kelas VII B SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* adalah baik. Yang mencakup: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran adalah termasuk dalam kategori baik dengan skor masing-masing 4,00, 3,80 dan 4,00.
2. Indikator Hasil Belajar (IHB) yang disiapkan sebanyak dua belas (12) indikator kognitif, empat (4) indikator afektif dan tiga (3) indikator psikomotor semuanya tuntas karena memiliki $P \geq 0,75$ dengan rata-rata proporsi masing-masing 0,80, 0,83 dan 0,82.
3. Ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VIII B SMP Swasta Adhyaksa 2 Kupang dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dari 20 peserta didik secara keseluruhan tuntas dengan rata-rata proporsi untuk THB kognitif 0,84 THB afektif 0,82 dan THB psikomotor 0,82.

4. Respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas berada dalam kategori baik (aspek III) dan sangat baik karena rata-rata tanggapan peserta didik berada pada rentang 61%-80,99% dan 81 %-100 % dengan persentase masing-masing aspek secara berturut-turut adalah 90%; 91%; 79%;87,65%; dan 88,22%. Persentase rata-rata yang diperoleh dari kelima aspek adalah 89% dengan kategori sangat baik.

B. Saran

Guna terwujudnya suasana pembelajaran yang asik dan menyenangkan, maka beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Discovery Learning* sangat baik dan efektif dalam pembelajaran sains, oleh karena itu disarankan agar guru mata pelajaran fisika dapat menerapkan model pembelajaran *Discovery* dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pada materi pokok yang sesuai.
2. Sebagai guru harus lebih banyak lagi mengetahui strategi, model serta metode yang tepat sehingga dapat mewujudkan suatu pembelajaran baik agar dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.